

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang juga semakin hebat, maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat diantaranya perbaikan kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, murid, dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Winarno Surakhmad (2004:107) menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan dalam suatu negara haruslah berdasarkan pada asas dan falsafah negara. Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam GBHN 1988 atau UU no. 2/1989 tentang "sistem pendidikan nasional" adalah: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai

mutu sekolah, Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik atau siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada SMA Bina Mulya Bandar Lampung dan keterangan guru bidang studi ekonomi yang diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya belum memuaskan, khususnya pada bidang studi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kurang terampilnya guru dalam mengajar dan memotivasi siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai siswa SMA Bina Mulya Bandar Lampung belum memuaskan.

Sebagai ilustrasi disajikan data hasil belajar ekonomi semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa
		00 – 70	≥ 71	
1.	XI IPS 1	21 siswa	14 siswa	35 siswa
2.	XI IPS 2	22 siswa	14 siswa	36 siswa
	Siswa	43 siswa	28 siswa	71 siswa
	%	65,15 %	27,77 %	100 %

Sumber : Guru bidang studi ekonomi SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 43 orang atau 65,15 %. Berdasarkan standar ketuntasan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung bahwa siswa yang dianggap memiliki

ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai 71 ke atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa 65,15 % siswa belum tuntas belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahanpelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 71	28	27,77
≤ 70	43	65,15
Jumlah	36	100

Sumber : Guru bidang studi ekonomi SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung dari 36 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 43 siswa atau sebesar 65,15%.Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 71 sebanyak 28 siswa atau sebesar 27,77 %. Hasil belajar siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan khususnya pada mata pelajaran ekonomi.Agar hasil belajar siswa tinggi, perlu adanya sikap positif siswa terhadap guru sikap positif disini maksudnya adalah siswa bisa menerima materi pelajaran dengan baik,siswa

tidak malu mengemukakan pendapat atau ide yang pada siswa kepada guru dan siswa juga merasa nyaman didalam kelas , maka dari itu guru harus mengetahui masalah yang ada didalam siswa maupun kondisi didalam kelas. Didalam Proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif terdiri dari guru mengajar sesuai dengan bidangnya.terlebih dahulu guru mengerti tentang Penilaian Kognitif,Afektif, dan Psikomotor. Sebagai guru yang kompeten, selain kemampuan mengajar kita yang dinilai, juga teknik evaluasi dan penilaian yang menjadi kunci atau tolak ukur seorang guru dapat dikatakan profesional di bidangnya. banyak guru yang menilai siswa secara Subjektif padahal teknik penilaian yang benar adalah Objektif, berdasarkan hasil belajar siswa, bukan karena pribadi siswa itu sendiri. Untuk itu, diperlukanlah yang namanya Teknik Penilaian.

<http://infokus.blogspot.com/2012/08/pengertian-penilaian-kognitifafektif.html>.

Proses pembelajaran harus memiliki model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, disini peneliti memilih model Pembelajaran Perolehan onsep dengan cara menerapkan didalam kelas dengan strategi pembelajaran membagi kelompok diskusi ymag terdiri dari 4-5 siswa dan memilih metode *classroom action research* yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas dan dalam proses pembelajaran.Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan tindakan yang dilakukan didalam kelas.

Model Pembelajaran perolehan konsep merupakan model pembelajaran yang mencakup analisis proses berfikir dan diskusi mengenai atribut perolehan konsep yang lebih banyak melibatkan pembelajaran berpartisipasi dalam diskusi. Pengajaran perolehan konsep terutama dikembangkan untuk membantu

guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dikelas.

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran perolehan konsep adalah sebagai berikut :

1. Guru mempresentasikan contoh-contoh untuk membangun pemahaman.
2. Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh-contoh soal yang diberikan.
3. Guru membimbing diskusi peserta didik dalam mengidentifikasi contoh-contoh soal.
4. Peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh lain yang berhubungan dengan materi.
5. Peserta didik membuat contoh-contoh soal yang berhubungan dengan materi.
6. Di akhir pelajaran Guru dan peserta didik mendiskusikan contoh soal yang telah peserta didik buat dan kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Penerapan model Perolehan Konsep yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu:“ **Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep Terhadap hasil Belajar Ekonomi Kelas X1 Semester Ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dibiasakan untuk belajar atau memperoleh ilmu dengan sendiri dan bertukar pikiran dengan teman sebaya.
2. Kurangnya motivasi guru kepada siswa.
3. Kurangnya perhatian guru dalam memilih strategi pembelajaran Ekonomi yang efisien dan sistematis yang sesuai untuk pelajaran Ekonomi.
4. Proses dan hasil pembelajaran ekonomi siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung masih rendah.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru menjadi sangat dominan.
6. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
7. Guru masih menggunakan metode langsung dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan sambil mencatat materi pelajaran.
8. Belum digunakannya model-model pembelajaran terutama model pembelajaran perolehan konsep.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini dibatasi karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis maka penulis lebih fokus pada

aspek “ Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X1 Semester Ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1 semester ganjil SMA Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?.
2. Manakah yang memberikan hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep?.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1 semester ganjil SMA Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?.
2. Untuk Mengetahui rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mendukung atau menolak grand teori yang dikemukakan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
 - b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran perolehan konsep pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang berbagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa yang disesuaikan dengan minat.
 - c. Bagi siswa, sebagai bahan pijakan untuk peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran perolehan konsep dan hasil belajar ekonomi siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 ips 1 dan ips 2 SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat siswa duduk di kelas X1 Semester Ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.